

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan kata yang asalnya yaitu dari Portugis pada kata *igreja*. Kata *igreja* apabila mengingat tentang cara pemakaiannya saat ini, merupakan terjemahan pada kata Yunani *kyriake*, dengan definisi menjadi milik Tuhan. Gereja sebagai tubuh Kristus dipanggil dan ditetapkan di tengah-tengah dunia ini untuk bertumbuh serta berkembang, dengan demikian perkembangan Gereja merupakan suatu keharusan.<sup>1</sup>

Gereja jelas untuk melanjutkan misi Allah yang sudah disampaikan terhadap Yesus Kristus, maka dari itu gereja wajib hidup meneladani Kristus yang adalah Sang Kepala Gereja, oleh sebab itu Gereja harus hidup meneladani Kristus yang adalah Sang kepala Gereja. Pertumbuhan yang dimaksud bukan semata-mata dari segi kuantitasnya, tetapi ada hal yang tidak kalah pentingnya yaitu pertumbuhan secara rohani atau iman kepada Allah, yang hadir sebagai kepala gereja. Kesatuan Gereja sangat penting oleh sebab itu ketika Yesus menghadapi masala yang sulit, waktu ketika Ia berdoa untuk murid-muridNya dan bukan hanya mereka, melainkan semua orang yang percaya akan pemberitaan yang disampaikan

---

<sup>1</sup>M.S.Anwari,*Peranan Pendeta Dalam Penggembalaan Jemaat*,(Malang: Gunung Mulia, 1984), 58.

oleh Rasu-Rasul agar mereka bersatu sama seperti Allah. (Yoh.17:20-21).

Gereja hadir didunia untuk menjadi terang seperti cara hidup jemaat mula-mula yang mencermikan damai sejahtera, dan menyatakan kasihnya melalui praktek, tidak hanya sebatas kata-kata, dan tidak terjadi perbedaan satu dengan yang lain "*apa yang menjadi kepunyaan mereka juga menjadi kepunyaan bersama*" sebagian dari antara mereka yang menjual hartanya dan membagikan terhadap semua orang sesuai porsinya. Dengan sehati dan bertekun maka setiap hari mereka berkumpul di bait Allah sambil memuji Allah dan mereka disukai banyak orang, serta setiap hari Tuhan menambahkan jumlah mereka dengan orang yang kelak akan diselamatkan (Kis 3:44-47). Sejalan dengan kesaksian di Alkitab, maka sesungguhnya umat Kristen merupakan satu karena memiliki iman tunggal yaitu kepada Kristus.

Pada kitab Perjanjian Baru, kata yang dimanfaatkan untuk menjelaskan persekutuan bagi orang yang beriman yakni *ekklesia*, yang mempunyai makna perkumpulan maupun rapat yang terdiri dari orang yang sudah dipanggil untuk berkumpul.<sup>2</sup> Gereja sebagai tubuh Kristus yang terlihat di dunia ini (Kol.1:18, Ef. 1:23) gereja digambarkan merupakan umat Allah (Why. 21:3), bait Allah (1 kor.3:16), bait Roh Kudus (1 kor. 6:19), bangunan Allah (1 kor. 3:9). Gereja menjabarkan sebuah persekutuan baru yang anggotanya banyak dan semuanya tidak berdiri sendiri tetapi saling

---

<sup>2</sup>Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 362.

bergandengan.<sup>3</sup> Harapan dan kerinduan tersebut memiliki perbedaan dengan hal yang terjadi di GPIL jemaat Wai malino Klasis Lamasi yang terjadi bukan karena tuntutan iman, akan tetapi karena perbedaan teologi, kebutuhan jemaat, akan tetapi ada faktor lain yang berakibat pada perpecahan.

Dalam hal ini Gereja memiliki suatu persoalan, yang seperti doa Kristus melalui Injil Yohanes yang kemudian tepecah-belah dan membentuk kelompok baru, yang dimana gereja yang seharusnya memberi kenyataan akan tetapi justru memberikan keresahan dan kegelisaan terhadap seseorang dan tidak memberikan kedamaian didalamnya.

Berdasarkan pengamatan awal penulis, perpecahan yang terjadi di Jemaat GPIL Wai Malino Klasis Lamasi terjadi dimulai pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh rasa tidak terima terhadap cara seorang pendeta memberikan teguran kepada warga jemaat yang suka main judi maupun yang melakukan perselingkuhan. Seperti di ketahui bahwa di desa Se'pon Wai Malino kebanyakannya masyarakatnya suka main judi baik itu laki-laki maupun perempuan tidak terkecuali warga jemaat Wai Malino. Dari kebiasaan buruk warga jemaat inilah yang membuat seorang Pendeta berinisiatif untuk memberikan teguran kepada warga Jemaatnya lewat khotbah pada saat ibadah hari minggu maupun dalam ibadah-ibadah rumah tangga. Akan tetapi cara yang di gunakan oleh pendeta tersebut tidak terlalu mendapat respon yang positif dari sebagian warga jemaat Wai Malino

---

<sup>3</sup>Ibid, 370.

karena di anggap terlalu kasar. Hal ini disebabkan karena pada saat pendeta memberikan teguran seolah-olah memojokkan sekelompok pihak di sertai dengan ancaman, seperti akan merobohkan pondok tempat warga jemaat biasanya melakukan judi.

Berawal dari masalah itulah timbul konflik yang berakibat pada perpecahan, sehingga muncul dua kubu dalam jemaat GPIL Wai Malino. Dua kubu tersebut tidak lagi melakukan ibadah hari minggu secara bersama-sama sehingga muncul istilah gereja pagi dan gereja siang, yang mana memiliki pelayan masing-masing meskipun beribadah di satu gereja yang sama. Warga jemaat yang tidak setuju dengan cara pendeta memberikan teguran melakukan ibadah pagi, dan bagi mereka yang setuju dengan cara pendeta tersebut melakukan ibadah siang. Akibat dari perpecahan ini berdampak juga bagi relasi warga jemaat sampai pada saat ini seperti komunikasi tidak baik, tidak akrab, mementingkan kelompok sendiri, dan tidak adanya kebersamaan lewat kerja sama antara dua kelompok yaitu gereja pagi dan gereja siang.

Melihat konflik yang terjadi di Jemaat GPIL WaiMalino klasis Lamasi, dilihat dari teori konflik sosial, yang artinya adalah sebuah proses sosial antara dua orang maupun lebih, di mana satu pihak mempunyai maksud menyingkirkan pihak lain dengan cara menghancurkannya atau membuat tidak berdaya. Maka konflik pada kehidupan sosial yaitu dimaknai sebagai sebuah ketidakcocokan maupun benturan dari pendapat kepentingan dan

harapan yang harus direalisasikan serta paling tidak melibatkan dua pihak maupun lebih.

Konflik yang timbul di gereja tidak bisa dihindari, terutama konflik yang timbul dalam organisasi gereja. Situasi ini terjadi karena di dalam gereja diisi oleh beragam orang yang berbeda pandangan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di organisasi. Walaupun begitu tetapi bisa dipahami jika gereja merupakan organisasi yang tentunya di setiap lini tergantung antara satu dengan yang lain Karena setiap individu di organisasi gereja harus bekerja sama dalam merealisasikan misi Allah maupun menjadi gereja yang misioner organisatoris.<sup>4</sup> Pemahaman tentang konflik sebaiknya tidak hanya bersumber dari teori sosial, tetapi juga dari kehidupan sosial masyarakat. Menurut Adam Kuper sumber konflik yang *pertama*, yaitu terus terjadinya polarisasi, yang tidak percaya serta terjadinya permusuhan Di lapisan kelompok masyarakat yang berbeda, *kedua*, situasi yang merupakan perbedaan pandangan dan ketidak selarasan tentang konflik dari pihak yang berkonflik, *ketiga*, kebutuhan dasar manusia yakni dari sisi sosial, dan mental yang tidak terpenuhi, dan yang *keempat* adalah masalah yang berkaitan dengan ketidakadilan dan ketidaksetaraan sebagai sebuah masalah budaya, sosial dan ekonomi.<sup>5</sup> Berdasarkan masalah yang terjadi di jemaat GPIL WaiMalino Klasis Lamasi jika di lihat dari teori konflik, maka bisa dilakukan

---

<sup>4</sup>Ebenhaizer NBAN Timo, Identitas dan Peran warga gereja (Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik), Vol.2 No.1, Januari 2013):30

<sup>5</sup>Adam Kuper, Jessica Kuper. Ensiklopedia ilmu-ilmu. (Jakarta:Raja Grafindo Persada), Hal:155

rekonsiliasi agar pertikaiaan yang terjadi bisa menjadi sebuah kerukunan. Terkait hal tersebut penulis sangat tertarik untuk mengkaji Perpecahan Di Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat WaiMalino Klasisi Lamasi di lihat dari teori Konflik.

## **B. Fokus Penelitian**

Demi terfokus pada penelitian ini maka perlu pemberian batasan masalah yang hanya dikhususkan dalam Gereja GPIL di jemaat WaiMalino Klasisi Lamasi. Dalam hal ini akan diteliti tentang faktor-faktor penyebab munculnya konflik dalam gereja.

## **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil oleh penulis yakni:

1. Bagaimana konflik di Gereja Ptotestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat WaiMalino Klasisi Lamasi di kaji menggunakan teori Konflik ?
2. Bagaimana membangun rekonsiliasi melihat teori konflik. Gereja Protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat WaiMalino Klasisi Lamasi ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penjabaran rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Untuk mendeskripsikan konflik di Gereja Prototestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat WaiMalino Klasisi Lamasi di kaji menggunakan teori Konflik.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana membangun rekonsiliasi melihat teori konflik di Gereja Prototestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat WaiMalino Klasisi Lamasi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia, tentu disertai dengan suatu harapan yang dianggap bisa memberi manfaat yang berguna baik untuk diri sendiri atau orang lain. Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat pada semua kalangan yang membutuhkannya. Berikut ini manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua yaitu:

##### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan teologi khususnya di mata kuliah manajemen konflik. Serta menambah wawasan mengenai cara menyelesaikan konflik dalam jemaat.

##### **2. Manfaat Praktis**

Melalui penulisan ini, diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran bagi penulis di mana bisa mengetahui metode-metode penyelesaian konflik. Kemudian manfaat bagi Majelis Gereja khususnya Majelis Gereja Jemaat

GPIL WaiMalino Klasis Lamasi dapat mengetahui apa yang menjadi faktor penyebab sehingga terjadi perpecahan dalam jemaat dan dapat menjadi masukan bagi jemaat Wai Malino dalam rangka menangani perpecahan dalam jemaat.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I** Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

**BAB II** Dalam bagian ini akan di bahas mengenai pengertian Konflik, Model Penyelesaian, Resolusi Konflik, Gereja

**BAB III** Bab ini akan membahas tentang metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, observasi serta wawancara, Intrumen Pertanyaan.

**BAB IV** Dalam bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan analisis, gambaran umum jemat, hasil penelitian.

**BAB V** Penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.